

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Disini dijelaskan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pilihan desain penelitian ini telah disusun dengan matang dan dipilih karena relevansi dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami dan menggambarkan pengembangan wisata kuliner di Desa Wisata Cibeusi. (Suteja & Wahyuningsih, 2019)

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti berupaya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana wisata kuliner di Desa Wisata Cibeusi dikembangkan dan ditempatkan sebagai daya tarik wisata. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang lebih dalam dan kontekstual dari pengembangan ini serta memahami sudut pandang, persepsi, dan pengalaman para pemangku kepentingan yang terlibat.

Metode studi kasus akan menjadi alat utama penulis dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Penulis telah memilih Desa Wisata Cibeusi sebagai kasus utama kami, sehingga memungkinkan penulis untuk memeriksa pengembangan wisata kuliner secara komprehensif di lokasi tersebut. Penulis akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan pemangku kepentingan terkait, observasi langsung di lokasi, dan analisis dokumen terkait. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana manajemen strategik diterapkan dalam pengembangan wisata kuliner di desa ini.

Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi kasus, penulis berharap dapat menggambarkan secara rinci bagaimana pengembangan wisata kuliner di Desa Wisata Cibeusi berlangsung. Penulis juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan merinci langkah-langkah strategis yang telah atau akan diterapkan. Selain itu, penulis akan menyelidiki dampak pengembangan ini terhadap masyarakat lokal, budaya, dan identitas desa. Melalui desain penelitian ini, berharap dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran manajemen strategik dalam pengembangan wisata kuliner di Desa Wisata Cibeusi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cibeusi Kecamatan Ciater yang merupakan salah satu dari 7 Desa di Wilayah Kecamatan Ciater. Desa ini terletak +3 Km ke arah timur dari Kecamatan Ciater. Adapun Kecamatan Ciater merupakan kecamatan yang terletak dan tergolong dalam kategori Zona Selatan Kabupaten Subang. Dengan demikian, Cibeusi secara regional tidak bisa terlepas peran dan fungsinya terhadap keduanya. Pada awalnya Desa Cibeusi merupakan sebuah kampung yang dinamai Kampung Cidadap. Kemudian, tahun 1932 dikarenakan pada masa itu masyarakat Kampung Cibeusi pindah ke Kampung Cidadap maka dibentuklah suatu desa menjadi Desa Cibeusi.

Desa Cibeusi memiliki topografi beragam mulai dari datar hingga sangat curam. Hal ini disebabkan karena letak desa berada di komplek dataran tinggi Pegunungan Tangkuban Perahu. Umumnya wilayah dengan kondisi topografi yang curam berada di wilayah selatan desa sedangkan semakin ke utara, tingkat kelerengan semakin datar. Adapun wilayah tengah desa umumnya berupa wilayah cekungan rendah. Penduduk Desa Cibeusi Kecamatan Ciater umumnya bermata pencaharian sebagai buruh tani. Selain bertani, hadirnya potensi sumber daya alam berupa air terjun dan situs-situs menjadi daya tarik wisata serta membuka peluang usaha bagi masyarakat Desa Cibeusi untuk meningkatkan perekonomiannya. Selain itu, Desa Wisata Cibeusi di Kabupaten Subang memiliki potensi kuliner yang sangat menarik sebagai daya tarik wisata. Hampir semua kuliner yang ditawarkan di desa ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Jenis kuliner khas yang tersedia meliputi beras hitam, ketan hitam, tape, gula aren, rengginang, rangginang, kolang kaling, kopi robusta, dapros, dan opak. Keanekaragaman kuliner ini tidak hanya menawarkan cita rasa yang khas tetapi juga memanfaatkan bahan-bahan lokal yang diolah dengan cara-cara tradisional. Salah satu keunggulan Desa Wisata Cibeusi adalah adanya pusat galeri oleh-oleh kuliner yang memudahkan masyarakat untuk menjual produk-produk kuliner mereka.



Gambar 3. 1 Potensi Kuliner di Desa Wisata Cibeusi

3.3 Partisipan Penelitian

Adapun pada penelitian ini, partisipan yang terlibat meliputi pemangku kepentingan terkait pengembangan wisata kuliner, seperti perangkat desa, pelaku UMKM, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Subang, wisatawan, dan masyarakat setempat yang terlibat dalam industri kuliner (Rulli, 2017). Berikut terlampir tabel informan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Informan Penelitian

No	Kode	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan	Keterangan
1	WA	Pria	45 Tahun	Kepala Desa Cibeusi	Perangkat Desa
2	SS	Pria	50 Tahun	Dirut BUMDes	Perangkat Desa
3	K	Pria	45 Tahun	Pokdarwis	Masyarakat Desa
4	ES	Wanita	40 Tahun	Ketua UMKM	Masyarakat Desa
5	EK	Wanita	53 Tahun	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olah Raga
6	ESD	Wanita	38 Tahun	Wiraswasta	Wisatawan
7	DKA	Pria	27 Tahun	Serabutan	Wisatawan
8	TW	Pria	48 Tahun	Supir	Wisatawan
9	AR	Pria	29 Tahun	Karyawan	Wisatawan
10	SGP	Wanita	25 Tahun	IRT	Wisatawan
11	MS	Wanita	27 tahun	Karyawan	Wisatawan
12	YP	Pria	16 Tahun	Siswa	Wisatawan
13	P	Pria	24 Tahun	Penjahit	Wisatawan
14	NK	Wanita	29 Tahun	IRT	Wisatawan
15	EPN	Wanita	31 Tahun	IRT	Wisatawan
16	LA	Wanita	21 Tahun	Mahasiswa	Wisatawan
17	ANS	Pria	32 Tahun	Guru	Wisatawan
18	SM	Pria	37 Tahun	Wirausaha	Wisatawan
19	UH	Wanita	26 Tahun	Wirausaha	Wisatawan

20	IC	Wanita	19 Tahun	Barista	Wisatawan
----	----	--------	----------	---------	-----------

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, termasuk observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait.

1. Observasi Langsung

Observasi yaitu Cara melakukan pencatatan sistematis tentang tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Peneliti akan melakukan observasi langsung di Desa Wisata Cibeusi untuk mengamati dan mencatat berbagai aspek terkait wisata kuliner, seperti jenis makanan yang ditawarkan, cara penyajian, dan respon wisatawan.

2. Wawancara Mendalam

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara melibatkan komunikasi langsung dengan informan atau responden untuk mengumpulkan data. Wawancara dapat membantu mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, perspektif, atau pengetahuan individu tentang subjek penelitian. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan pemangku kepentingan utama, seperti penggiat UMKM, wisatawan, dan pengelola Desa Wisata Cibeusi. Wawancara akan digunakan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengembangan wisata kuliner.

3. Analisis Dokumen

Peneliti dapat menggunakan dokumentasi untuk mendukung hipotesis mereka dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian tanpa perlu mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara atau observasi. Data yang akan dikumpulkan dari dokumen terkait, seperti akun resmi sosial media, laporan tahunan Desa Wisata Cibeusi, dan artikel terkait wisata kuliner di daerah tersebut.

3.5 Etika Penelitian

Penelitian ini akan tunduk pada prinsip-prinsip etika penelitian yang berlaku, menjalankan prosedur yang diperlukan untuk mendapatkan izin dari pemangku kepentingan yang relevan sebelum memulai penelitian. Upaya akan dilakukan untuk menjaga privasi dan kerahasiaan informasi partisipan penelitian dengan cermat. Identitas partisipan akan dijaga secara rahasia, dan data yang diperoleh dari mereka akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian yang telah dijelaskan dengan transparan. Semua tindakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan etika yang tinggi dan menghormati hak dan privasi partisipan (Pradana, 2018).

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen akan dianalisis secara tematis. Langkah-langkah analisis akan mencakup pengkodean data, identifikasi pola-pola, dan pembentukan temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil analisis data akan digunakan untuk merumuskan temuan-temuan dan implikasi-implikasi yang relevan dalam konteks pengembangan wisata kuliner di Desa Wisata Cibeusi. Dengan pengumpulan data yang komprehensif, pematuhan terhadap etika penelitian, dan analisis data yang teliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan pengembangan wisata kuliner sebagai daya tarik wisata di Desa Wisata Cibeusi.

Adapun data dalam penelitian ini menjadi fokus utama untuk memastikan integritas dan kualitas data yang diperoleh. Kemudian, dilakukan dengan melakukan menguji keabsahan sebuah hasil yang didapat. Terdapat empat dimensi utama dalam mengevaluasi keabsahan data, yaitu *Credibility* (kepercayaan), *Transferability* (transferabilitas), *Defendability* (pertanggungjawaban), dan Konfirmabilitas (konfirmabilitas).

Pertama, *Credibility* (kepercayaan) mengacu pada sejauh mana data dapat diandalkan dan dipercayai. Untuk mencapai kepercayaan data, berbagai upaya akan dilakukan selama proses pengumpulan data, seperti validasi triangulasi, verifikasi oleh partisipan, dan analisis yang mendalam.

Kedua, *Transferability* (transferabilitas) adalah dimensi yang menilai sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau ditransfer ke konteks lain. Penelitian ini akan berusaha memberikan deskripsi dan konteks yang cukup sehingga temuan dapat berguna bagi peneliti atau praktisi lain yang ingin mengaplikasikannya di tempat lain.

Ketiga, *Defendability* (pertanggungjawaban) mencakup kejelasan dan ketelitian dalam mendokumentasikan langkah-langkah penelitian, sehingga proses penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis dan prosedural.

Keempat, Konfirmabilitas (konfirmasiabilitas) mengacu pada kemampuan untuk mengonfirmasi temuan penelitian melalui audit independen atau peninjauan oleh pihak ketiga yang kompeten. Dalam hal ini, upaya akan dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat diverifikasi oleh pihak lain, jika diperlukan (UNWTO, 2015).

3.7 Kredibilitas

Kredibilitas adalah aspek penting dalam penelitian kualitatif yang menjamin kepercayaan terhadap sebuah temuan penelitian (Elo et al., 2014). Untuk memastikan kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti menerapkan *member checking* dan triangulasi. *Member checking* ialah proses yang digunakan untuk menentukan akurasi temuan dengan cara membawa hasil reduksi data kembali kepada informan, hal ini bertujuan untuk menentukan akurasi temuan (Creswell, 2018). Triangulasi kemudian digunakan untuk meningkat sebuah kredibilitas penelitian. Triangulasi diperoleh dari hasil yang dilakukan dengan cara meninjau kembali hasil temuan penelitian. Teknik triangulasi data ini melibatkan pemeriksaan bukti dari berbagai sumber data untuk membangun justifikasi yang koheren terhadap tema yang dihasilkan (Creswell, 2018). Dengan demikian, peneliti dapat menggabungkan kedua metode ini untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, sehingga temuan penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

3.8 Refleksi Diri

Refleksivitas ialah proses peneliti dalam merefleksikan atau memikirkan posisi dan pengaruh mereka dalam penelitian yang dilakukan, serta mempertimbangkan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi temuan dari sebuah penelitian. Melalui refleksivitas, peneliti dapat menyadari potensi dan meminimalkan dampaknya ada temuan penelitian (Rifa'i, 2023).

Pada penelitian yang saya lakukan, saya memposisikan diri sebagai pengembangan kajian literatur akademisi bidang pariwisata. Mengingat kembali memori beberapa tahun kebelakang, saya sering sekali mengunjungi daya tarik wisata alam di Desa Cibeusi salah satunya curug dan glamping. Dalam perjalanan pulang, saya pernah berhenti ke salah satu kedai dan mencicipi makanan yang dijual disana yaitu es jeruk california, es tape ketan hitam, makanan sunda, dan lain sebagainya. Beberapa kali saya kembali mendatangi kedai tersebut sebagai tempat singgah, dan menjadi akrab dengan pemilik kedainya. Saya sering menanyakan beberapa pertanyaan yang menarik seputar Desa wisata Cibeusi kepada pemilik kedai. Dari situ, saya merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai Desa Wisata yang ada di Kabupaten Subang ini. Sebagai tanah kelahiran saya dan kebanggaan terhadap potensi yang ada, saya merasa ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai potensi Kabupaten Subang khususnya potensi kuliner yang hanya terdapat di Desa Cibeusi. Minat dan ketertarikan kemudian saya tuangkan dalam penulisan penelitian akhir, yang dimana saat itu saya melihat bahwa wisata kuliner masih dalam tahap pengembangan, akan banyak penemuan-penemuan baru yang dapat menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi banyak pihak dimasa depan.

Penelitian ini bukan hanya bermanfaat bagi banyak pihak di Kawasan Desa Wisata Cibeusi tersebut. Bagi saya, setelah melakukan penelitian ini, secara teoritis saya lebih memahami bagaimana suatu strategi untuk mengembangkan potensi wisata kuliner pada suatu desa wisata, dan juga tentunya meningkatkan kemampuan saya dalam menganalisis.